

## Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Ekspektasi *Return* Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Syariah

**Elsye Fatmawati**

Universitas Pelita Bangsa

[elsye@pelitabangsa.ac.id](mailto:elsye@pelitabangsa.ac.id)

**Parulian**

Universitas Pelita Bangsa

[parulian@pelitabangsa.ac.id](mailto:parulian@pelitabangsa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan ekspektasi *return* terhadap minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal. Populasi penelitian adalah generasi millennial berusia 20-38 tahun di wilayah Bekasi dengan sampel sebanyak 77 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi generasi millennial. Motivasi juga terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi generasi millennial. Selanjutnya, ekspektasi *return* berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi generasi millennial. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu pengetahuan investasi, motivasi dan ekspektasi *return* terbukti berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan investasi, motivasi, dan ekspektasi *return* penting dilakukan untuk meningkatkan minat generasi millennial berinvestasi di pasar modal.

### Kata Kunci

*Pengetahuan, Motivasi, Ekspektasi Return, Persepsi Risiko, Minat, Generasi Millennial*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya. Pasar modal Indonesia saat ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi. Namun, tingkat literasi dan inklusi keuangan Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, indeks literasi keuangan Indonesia hanya mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan Indonesia sebesar 76,19% (OJK, 2020).

Salah satu kelompok masyarakat yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak pasar modal ke depannya adalah generasi millennial. Generasi millennial atau yang juga dikenal sebagai generasi Y merupakan kelompok usia muda yang lahir pada rentang tahun 1981 hingga 1996. Jumlah generasi millennial di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 25% dari total populasi atau sekitar 65 juta jiwa pada tahun 2020 (Katadata, 2019a). Sebagai kelompok usia produktif, generasi millennial memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam perekonomian Indonesia salah satunya melalui pasar modal.

Namun, pada kenyataannya minat generasi millennial Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal masih sangat rendah. Berdasarkan riset Katadata Insight Centre pada tahun 2019, hanya 17,3% generasi millennial Indonesia yang berinvestasi di pasar modal dalam 3 tahun terakhir. Angka ini lebih rendah dibandingkan generasi X sebesar 45,1%. Rendahnya minat berinvestasi generasi millennial ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah rendahnya pengetahuan mengenai investasi (Katadata, 2019).

Pengetahuan investasi menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berinvestasi (Abdullah & Anderson, 2019; Ahanger & Shah, 2021). Pengetahuan investasi merujuk pada pemahaman individu mengenai berbagai hal terkait investasi seperti jenis instrumen investasi, manajemen risiko, hingga profil risiko. Tingkat pengetahuan investasi yang rendah menyebabkan kurangnya pemahaman manfaat berinvestasi serta risiko yang terkait didalamnya (Rodhiyah, 2020).

Selain pengetahuan, motivasi juga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi minat berinvestasi (Addai & Pokoo-Aikins, 2020). Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki individu untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi yang kuat diperlukan agar seseorang mau melakukan tindakan investasi karena pada dasarnya berinvestasi bersifat menunda konsumsi sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Ekspektasi *return* juga menjadi faktor penting lainnya yang memengaruhi minat berinvestasi Sial *et al.* (2019). Ekspektasi *return* merupakan harapan investor terhadap tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari aktivitas investasi yang dilakukan. Semakin tinggi ekspektasi *return* maka akan semakin tinggi minat untuk melakukan investasi.

Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman generasi millennial terkait pasar modal dan rendahnya minat berinvestasi generasi millennial ini tentunya menjadi masalah yang harus segera diatasi. Tanpa adanya ketertarikan dari generasi millennial selaku generasi muda produktif, pertumbuhan pasar modal Indonesia ke depannya dipastikan akan mengalami kendala. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memahami faktor-faktor apa saja yang memengaruhi minat berinvestasi generasi millennial agar ke depannya dapat dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat mereka berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi minat berinvestasi, khususnya pada kelompok generasi millennial. Akan tetapi, mayoritas penelitian-penelitian tersebut dilakukan di negara maju dengan tingkat literasi keuangan yang relatif tinggi seperti Amerika Serikat dan Inggris. Sementara penelitian serupa yang dilakukan pada kelompok generasi millennial di Indonesia masih sangat terbatas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Addai & Pokoo-Aikins (2020) yang menyelidiki pengaruh pengetahuan keuangan dan faktor demografi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Amerika Serikat dan Portugal. Penelitian Sial *et al.* (2019) juga mempelajari pengaruh ekspektasi *return* terhadap minat berinvestasi pada generasi millennial.

Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Rodhiyah (2020) yang mempelajari pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Indonesia. Penelitian Hartono & Puspitaningrum (2020) juga mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi kelompok generasi millennial di Indonesia. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut tidak secara khusus melihat pengaruh variabel pengetahuan investasi, motivasi, serta ekspektasi *return* secara simultan terhadap minat berinvestasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan melakukan kajian mendalam mengenai Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, dan Ekspektasi Return terhadap Minat Berinvestasi Generasi Millennial di

Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga variabel utama tersebut secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri dalam mempengaruhi minat generasi millennial Indonesia berinvestasi di pasar modal.

Dengan demikian, hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi regulator pasar modal, perusahaan sekuritas, maupun akademisi untuk merumuskan strategi dan kebijakan dalam rangka meningkatkan minat dan partisipasi generasi millennial berinvestasi di pasar modal Indonesia ke depannya. Adapun manfaat praktis bagi investor adalah sebagai panduan untuk mengetahui faktor-faktor internal maupun eksternal apa saja yang perlu diperhatikan agar minat berinvestasinya semakin meningkat.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengetahuan Berinvestasi**

Pengetahuan berinvestasi sangat penting bagi investor pemula maupun profesional. Menurut Chen *et al.* (2019), pengetahuan keuangan dan investasi yang memadai dapat meningkatkan kepercayaan diri investor, membantu mengambil keputusan investasi yang lebih baik, dan pada akhirnya mengarah pada kinerja investasi yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian oleh Gibson *et al.* (2018) menunjukkan bahwa investor yang berpengetahuan cenderung melakukan diversifikasi portofolio investasi mereka secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Wang (2020) yang menyatakan bahwa pemahaman mendalam tentang investasi dapat membantu investor menghindari kesalahan umum dan mengurangi risiko kerugian investasi. Dengan demikian, meningkatkan pengetahuan investasi adalah fondasi penting bagi investor individual maupun institusi untuk meraih hasil investasi yang optimal.

### **Motivasi Berinvestasi**

Kebebasan finansial, meningkatkan pendapatan atau kekayaan, persiapan pensiun, atau untuk meraih tujuan finansial tertentu (Anggraeni, 2015). Sedangkan motivasi eksternal datang dari lingkungan seperti diskusi dengan teman dan keluarga, sosialisasi produk investasi, informasi dari media cetak/online, serta edukasi investor dari perusahaan sekuritas (Pratama, 2020). Sebelum berinvestasi, penting bagi investor memahami motivasi berinvestasinya agar bisa menentukan jenis investasi yang paling sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Dengan demikian, motivasi investasi merupakan pendorong yang memainkan peranan penting dalam pembuatan keputusan investasi para calon investor (Harjanti & Venesia, 2019).

### **Ekspektasi return**

Ekspektasi *return* merupakan perkiraan tingkat pengembalian yang diharapkan investor atas suatu investasi. Menurut penelitian (Zaremba & Konieczka, 2018), tingkat pengembalian yang diantisipasi investor berperan penting dalam pengambilan keputusan alokasi aset dan seleksi sekuritas untuk portofolio investasi. Selain itu, Diecidue & Van De Ven (2020) menjelaskan bahwa prediksi atas imbal hasil masa depan memainkan peran sentral dalam teori keputusan investasi modern. Lebih lanjut, ekspektasi tingkat pengembalian yang wajar tetap diperlukan meskipun data historis tersedia karena masa lalu tidak selalu mencerminkan masa depan (Humphrey *et al.*, 2019). Dengan demikian, memperkirakan ekspektasi *return* investasi secara akurat sangat penting bagi investor maupun manajer investasi profesional.

## Minat Berinvestasi

Minat berinvestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi dari seseorang untuk melakukan investasi. Menurut penelitian Asandimitra *et al.* (2021), minat berinvestasi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta berdampak pada niat orang untuk berinvestasi di masa depan. Selain itu, Fatmawati & Asandimitra (2021) menjelaskan bahwa minat berinvestasi kerap kali muncul dipicu oleh faktor demografi seperti pendapatan, pendidikan, dan pengalaman. Lebih lanjut, Putri *et al.* (2021) menyatakan bahwa minat investasi yang tinggi dapat meningkatkan kecakapan pengambilan keputusan investasi individu. Dengan demikian, minat berinvestasi merupakan prediktor penting niat actual investasi serta berperan dalam meningkatkan perilaku investasi yang bijaksana.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji pengaruh variabel bebas (independen) yaitu pengetahuan investasi, motivasi, dan ekspektasi *return* terhadap variabel terikat (dependen) yaitu minat berinvestasi. Sedangkan pendekatan kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah generasi millennial warga Kota Bekasi yang berusia antara 20-38 tahun pada tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden pernah mendapatkan informasi terkait investasi di pasar modal. Ukuran sampel ditentukan minimal 10 kali jumlah indikator pengukuran seluruh variabel. Dengan demikian diperoleh minimal sampel sebanyak 77 responden. Metode Pengumpulan Data Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Skala pengukuran menggunakan skala *Likert* 5 poin. Sebelum digunakan, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel dan Indikator Penelitian Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan investasi, motivasi, dan ekspektasi *return*. Variabel dependennya adalah minat berinvestasi. Masing-masing variabel diukur dengan beberapa indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Metode Analisis Data Data primer yang terkumpul akan dianalisis menggunakan Structural Equation Modelling berbasis varian atau *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan software SmartPLS 3.0. Alasan menggunakan SmartPLS adalah karena metode ini cocok digunakan pada sampel kecil dengan data tidak berdistribusi normal multi-variat. Selain menguji hipotesis penelitian, SmartPLS juga akan digunakan untuk menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Pengujian Hipotesis

Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan setelah tahap evaluasi structural model dilakukan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang diajukan pada model penelitian diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat dari original sample dan nilai T-Statistic melalui prosedur bootstrapping.

*Path coefficients*

Tabel 1. *Path coefficients*

|          | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics ( O/STDEV ) | P Values     |
|----------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| ER -> MI | 0,409               | 0,381           | 0,144                      | 2,836                    | <b>0,005</b> |
| MT -> MI | 0,156               | 0,180           | 0,133                      | 1,170                    | <b>0,242</b> |
| PG -> MI | 0,387               | 0,392           | 0,111                      | 3,479                    | <b>0,001</b> |

Sumber : PLS (2023)

**Pembahasan**

**Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal**

Pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan investasi generasi millennial maka akan semakin meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal (Abdullah & Anderson, 2019). Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi yang memadai akan membantu investor pemula khususnya generasi millennial untuk lebih memahami manfaat berinvestasi sekaligus mengurangi risiko investasi sehingga pada akhirnya akan menumbuhkan minat untuk berinvestasi.

**Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal**

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal. Dengan kata lain, peningkatan ataupun penurunan motivasi investasi pada generasi millennial tidak serta merta diikuti dengan perubahan pada minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis dan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif motivasi terhadap minat berinvestasi (Putri *et al.*, 2021). Ketidaksesuaian hasil ini kemungkinan disebabkan karena motivasi hanya merupakan faktor internal yang belum cukup kuat memengaruhi minat berinvestasi apabila tidak diimbangi dengan dukungan faktor eksternal lainnya. Misalnya kurangnya edukasi investasi, minimnya modal dan akses ke pasar modal, hingga persepsi *return* investasi yang tidak menarik. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peningkatan motivasi saja tidak cukup efektif meningkatkan minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal tanpa adanya pengaruh faktor-faktor pendukung lainnya.

**Pengaruh Ekspektasi Return Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal**

Ekspektasi *return* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal. Artinya, semakin tinggi *return* atau keuntungan yang diharapkan generasi millennial dari berinvestasi di pasar modal maka akan semakin meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi. Hasil ini sejalan dengan hipotesis dan temuan Sial *et al.* (2019) yang menemukan bahwa *return* yang diharapkan merupakan faktor kunci yang memotivasi generasi millennial untuk tertarik berinvestasi. Hal ini wajar mengingat *return* merupakan salah satu tujuan utama melakukan investasi. Semakin besar keuntungan yang diharapkan, maka semakin tinggi motivasi seseorang untuk berinvestasi guna meraih keuntungan tersebut. Oleh karena itu, berbagai upaya seperti transparansi

informasi *return* historis, sosialisasi, hingga pemberian insentif dapat dilakukan oleh berbagai pihak terkait untuk membangun ekspektasi positif generasi millennial atas *return* investasi di pasar modal. Dengan ekspektasi *return* yang tinggi, maka minat generasi millennial untuk berinvestasi di pasar modal dapat meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi, motivasi, dan ekspektasi *return* secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan minat berinvestasi generasi millennial di pasar modal Indonesia. Artinya semakin tinggi pengetahuan investasi, motivasi untuk berinvestasi, serta ekspektasi *return* yang tinggi, maka akan semakin meningkatkan minat generasi millennial melakukan investasi di pasar modal. Dengan demikian, peningkatan ketiga faktor tersebut penting dilakukan oleh berbagai pihak untuk menarik minat investor muda khususnya generasi millennial berinvestasi di pasar modal sehingga dapat mendorong perkembangan pasar modal dan perekonomian Indonesia dimasa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. A. H., & Anderson, A. (2019). Factors influencing investment decision making in Malaysia: A youth perspective. In SHS Web of Conferences, 65.
- Addai, B., & Pokoo-Aikins, G. (2020). Financial literacy and investment behaviour among university students in Ghana. *International Journal of Finance & Economics*, 1–16.
- Ahanger, R. A., & Shah, S. M. (2021). Financial literacy research in India: A systematic literature review. *Qualitative Research in Financial Markets*.
- Anggraeni, D. Y. (2015). Motivasi Berinvestasi dan Faktor Resiko Investasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 121–136.
- Asandimitra, N., Kautsar, A. P., & Saptono, D. (2021). The Motivation Effect on Investment Interest. *Advanced Science Letters*, 27(9).
- Chen, D., Ma, J., & Wu, Z. (2019). What drives online investors' sticking to a particular online firm? *International Journal of Bank Marketing*.
- Diecidue, E., & Van De Ven, J. (2020). Aspiration level, probability weighting, and *return* to risk. *Journal of Economic Psychology*, 7(8).
- Fatmawati, E. N., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 13(1).
- Gibson, R., Michayluk, D., & Van de Venter, G. (2018). Financial risk tolerance: An analysis of unexplored factors. *Financial Services Review*, 22(1).
- Harjanti, P., & Venesia, Y. (2019). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham. *Jurnal Mirai Management*, 4(1), 103–114.
- Hartono, B., & Puspitaningrum, D. (2020). Factors affecting investment interest in the millennial generation in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(2), 299–308.
- Humphrey, J. E., Ma, J., & Shen, J. (2019). The daring investor's expectations for asset *returns*. *International Review of Financial Analysis*.
- Katadata. (2019a). *Generasi Milenial Indonesia*. Katadata.
- Katadata. (2019b). *Survei: Minat Generasi Milenial untuk Berinvestasi Rendah*. Katadata. <https://katadata.co.id/jinggawati/finansial/5df54b4d074be/survei-minat-generasi-milenial-untuk-berinvestasi-rendah>
- OJK. (2020). *Siaran Pers: OJK Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi*

- 
- Keuangan 2019. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Siaran-Pers-OJK-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- Pratama, A. (2020). Analisis Motivasi Masyarakat Berinvestasi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(3), 282–291.
- Putri, G. A., Suardana, K. A., & Sudhartio, L. (2021). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Keuangan dan Penghasilan terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Program Studi Manajemen. *Jurnal Ekonomi Universitas Udayana*, 10(8).
- Rodhiyah, D. (2020). Pengaruh Financial Literacy terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 81–94.
- Sial, M. S., Zheng, C., Cherian, J., Gulzar, M. A., Thu, P. A., Khan, T., & Khuong, N. V. (2019). Does financial literacy moderate the relationship between access to finance and entrepreneurial intention? *Management Decision*.
- Wang, W. (2020). Chasing past performance: The role of financial knowledge. *International Review of Financial Analysis*, 7(1).
- Zaremba, A., & Konieczka, P. (2018). Inflation expectations and real estate investment decision-making. *Journal of European Real Estate Research*.